



PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA PASIEN PASCA SPINAL ANESTESI

Elsa Jessica*, Rahmaya Nova Handayani, Eza Kemal Firdaus

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Kedung Longsir, Ledug, Kembaran Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*elsajessica2@gmail.com

ABSTRAK

Pada pasien pasca spinal anestesi yang tidak mengetahui manfaat dari mobilisasi dini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang kurang terkait mobilisasi dini, maka perlu dilakukan upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test one group desain dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan teknik consecutive sampling dengan instrumen yang digunakan yaitu audio visual berupa video, leaflet dan kuesioner dengan hasil uji validitas dan reabilitas tingkat koefisien sebesar 0,444 dengan reabilitas Cronbach's Alpha yaitu 0,750. Analisis yang digunakan adalah Paired T-test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini tingkat pengetahuan pasien masuk dalam kategori kurang dengan rerata nilai 32,64 setelah diberikan edukasi mobilisasi dini tingkat pengetahuan pasien masuk dalam kategori cukup dengan rerata nilai 59,56. Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi dengan nilai mean beda $28,92 \pm 9,61$ dengan nilai (OR -29,65 -24,18 CI 95% dengan p value 0.001) . Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi mengenai mobilisasi dini.

Kata kunci: edukasi mobilisasi dini; spinal anestesi; tingkat pengetahuan

THE EFFECT OF PROVIDING EARLY MOBILIZATION EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE IN POST-SPINAL ANESTHESIA PATIENTS

ABSTRACT

Because post-spinal anesthesia patients who do not know the benefits of early mobilization are influenced by a lack of knowledge related to early mobilization, it is necessary to carry out educational efforts to increase patient knowledge about early mobilization. This study aims to determine the effect of providing early education on the level of knowledge in patients after spinal anesthesia. This study used a pre-experimental design with a pre-test and post-test one-group design with a cross-sectional approach. The number of samples is 50 with a consecutive sampling technique; the instruments used are, audio-visuals in the form of videos, leaflets and questionnaires with the results of validity and reliability test coefficient level of 0.444 with Cronbach's Alpha reliability of 0.750.. The analysis used is a paired t-test. The results showed that before being given early mobilization education, the patient's level of knowledge was in the poor category, with a mean score of 32.64. After being given early mobilization education, the patient's level of knowledge was in the sufficient category, with an average score of 59.56. Statistical test results obtained showed that there was an effect of early mobilization education on the level of knowledge in post-spinal anesthesia patients, with a mean difference of 28.92 ± 9.61 and a value of OR -29.65 -24.18 CI 95% with a p value of 0.001. It can be concluded that the existence of education affects the level of knowledge of post-spinal anesthesia patients regarding early mobilization

Keywords: early mobilization education; knowledge level; spinal anestesi

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi dini yang harus dimiliki pasien pasca operasi. Pengetahuan seseorang juga mempengaruhi sikapnya terhadap mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. (Sutrisno et al., 2021). Jika pengetahuan pasien kurang terkait mobilisasi dini maka tidak mengetahui manfaat dan tujuan mobilisasi dini, hal ini berdampak signifikan pada tingkat implementasi. Faktor pendidikan formal yaitu pengetahuan yang berkaitan erat dengan pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dan masyarakat yang berpendidikan tinggi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Gukguk, 2019). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Nikmah Utami et al., 2018). Beberapa keyakinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan orang bertindak berdasarkan keyakinan tersebut (Rahman, 2016). Salah satu cara preventif untuk menghindari hal tersebut adalah dengan melakukan promosi kesehatan dengan cara bersosialisasi, edukasi, dan menggunakan berbagai media informasi untuk mendorong pemahaman (Torizellia et al., 2022)

Terdapat penelitian yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi oleh Dewiyanti et al (2022). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pasien pasca operasi tentang mobilisasi dini masih sangat kurang. Ada 34 responden memiliki tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini sebelum penyuluhan baik yaitu 1 responden (2,9%) dan kurang yaitu 34 responden (97,1%). Sedangkan tingkat pengetahuan pasien pasca operasi tentang mobilisasi dini setelah penyuluhan termasuk dalam kategori baik sebanyak 32 responden (94,1%), pengetahuan kurang setelah penyuluhan terdapat 2 responden (5,9%). Dari penelitian (Arif et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 30 responden di temukan 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan rendah, 18 responden (60,0%) memiliki sikap kurang baik, responden 18 orang (60,0%) yang mengatakan ada melaksanakan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini adalah salah satu intervensi umum setelah operasi pada pasien yang menjalani anestesi spinal. Tindakan pemulihan yang dilakukan pasca operasi antara lain latihan di tempat tidur yaitu latihan tungkai kaki, gerak miring ke kiri dan ke kanan, berdiri atau duduk di samping tempat tidur hingga pasien dapat berjalan. Latihan mobilisasi pasca operasi memiliki banyak manfaat bagi pasien pasca operasi (Arif et al., 2020). Mobilisasi dini artinya kegiatan atau proses aktivitas yang dapat dilakukan pasien pasca operasi (Yuliana et al., 2021). Perawat berperan sebagai educator dengan memberikan edukasi tentang mobilisasi dini setelah operasi (Latifah, 2020). Mobilisasi dini sangat penting dilakukan untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi setelah operasi. Mobilisasi dini bertujuan untuk mendukung fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, melancarkan pernafasan, meningkatkan tonus otot, , serta dapat membantu pasien kembali normal untuk memudahkan aktivitas tertentu dalam memenuhi kebutuhan gerak harian, kegiatan ini juga dapat memberikan kesempatan bagi pasien dan perawat untuk berinteraksi serta berkomunikasi , usaha untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan upaya edukasi (Sumberjaya & Mertha, 2020).

Edukasi Edukasi merupakan kegiatan yang mendorong perubahan (pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan) serta dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam mengendalikan kondisi kontrol, mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan (Sugiyanto, 2018). Booklet, leaflet, lembar balik dan PowerPoint yang masih bersifat tradisional banyak digunakan di Indonesia saat ini sebagai media pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian lainnya, pengetahuan kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan melalui media video meningkat signifikan dibandingkan kelompok yang mendapat simulasi.

Audiovisual berupa video merupakan salah satu perkembangan yang banyak digunakan dalam media pendidikan (Siti et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, masih kurangnya pengetahuan tentang mobilisasi dini pada pasien pasca operasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pemberian sebelum dan sesudah edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah pra eksperimental dengan desain *pre-test dan post-test one group desain* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Populasi pada penelitian ini seluruh pasien spinal anestesi yang menjalani perawatan di RSUD Cilacap dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi : Pasien dengan usia 18 - 60 tahun, Pasien dalam keadaan sadar (tidak dalam pengaruh obat anestesi), sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Lokasi penelitian ini dilakuakn di *recoveryroom* RSUD Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data primer yang didapat dari sumber pertama yaitu dari pasien langsung seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh pasien di RSUD Cilacap.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Spinal Anestesi (n=100)

Karakteristik	f	%
Usia		
Dewasa Awal : 18 – 30 tahun	12	24.0
Dewasa Tengah : 31 – 59 tahun	36	72.0
Dewasa Akhir : \geq 60 tahun	2	4.0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	26	52.0
Perempuan	24	48.0
Pendidikan		
SD	5	10.0
SMP	7	14.0
SMA	22	44.0
Perguruan Tinggi	16	32.0
Riwayat Operasi		
Pernah Operasi	14	28,0
Belum Pernah Operasi	36	72,0

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak pada penelitian ini adalah dewasa tengah berusia 31 - 59 tahun sebanyak 36 responden (72,0%) dengan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (52,0%) sedangkan pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (44,0%) dan responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu belum pernah operasi sebanyak 36 responden (72,0%).

Tabel 2.
Nilai Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi (n=100)

Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini	f	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min-Max
Pretest	50	32.64	32	28	10.329	16-56
Posttest	50	59.56	62	68	11.838	32-80

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan pasien pasca spinal anestesi tentang mobilisasi dini sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori kurang dengan rerata nilai 32.64, dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 16. Pengetahuan pasien pasca spinal anestesi tentang mobilisasi dini sesudah diberikan edukasi masuk dalam kategori cukup dengan rerata nilai 59.56, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 32.

Tabel 3.
Pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi dengan uji *Paired T-test* (n=100)

	Mean	f	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pretest	35.64	50	10.329	.001
Posttest	59.56	50	11.838	

Tabel 3 diatas dapat diketahui hasil uji *paired t-test* ditentukan oleh nilai signifikansinya (Sig. 2-tailed) diperoleh *p value* .001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat adanya pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi atau juga dapat disimpulkan bahwa edukasi mobilisasi dini berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pasca spinal anestesi

Semakin bertambah usia maka semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya mengenai mobilisasi dini (Tongkukur et al., 2015), sebagian besar usia pada penelitian ini adalah dewasa tengah berusia 31 - 59 tahun sebanyak 36 responden (72.0%) . Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh wawasan yang lebih banyak sehingga pengetahuannya tentang sesuatu menjadi lebih baik (Fitria, 2019), sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 22 responden (44.0%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (52.0%). Pengalaman yang kurang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Dewi, 2022). Berdasarkan riwayat operasi didapatkan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu belum pernah operasi sebanyak 36 responden (72.0%) .

Tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi mobilisasi dini pada pasien pasca spinal anestesi

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini pada responden yang berjumlah 50 responden yang termasuk dalam kategori kurang dengan rerata nilai 32.64, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan edukasi mobilisasi dini pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Cilacap memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Kuangnya tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini disebabkan karena daya tangkap pola pikir pasien terhadap informasi

pendidikan kesehatan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan maksimal oleh pasien, kurangnya edukasi kesehatan juga dapat menghambat masuknya informasi baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kurangnya informasi serta edukasi tentang mobilisasi dini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan pasien mengenai mobilisasi dini masuk dalam kategori kurang (Putri, 2019). Pengetahuan atau juga dapat disimpulkan bahwa edukasi mobilisasi dini berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini. Sikap dan perilaku mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi dimana hasil penelitian sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang tentang mobilisasi dini yaitu sebanyak 22 responden (78,6%), pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantara lain adalah terpaparnya seseorang terhadap informasi (Tori & Darwawan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kurangnya informasi serta edukasi tentang mobilisasi dini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan pasien mengenai mobilisasi dini masuk dalam kategori kurang. Pengetahuan responden yang kurang dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini. Responden paling banyak menjawab benar pada saat mengisi kuesioner sebagian besar pada komponen pertanyaan mengenai pengertian dari mobilisasi dini, tingginya pengetahuan pasien tentang pengertian mobilisasi dini masuk dalam kategori baik karena mobilisasi dini umum diketahui sebagai pergerakan tubuh atau aktivitas yang dilakukan setelah pembedahan (Sugianto, 2021).

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena pada saat wawancara responden mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini yang diterima responden ketika selesai menjalani operasi dengan spinal anestesi. Pada saat mengisi kuesioner *pretest* cara responden menjawab sesuai dengan persepsi responden, sebagian besar responden juga beranggapan jika melakukan mobilisasi dini menyebabkan luka operasi menjadi robek serta merasakan sakit atau nyeri pada bagian daerah operasi karena mobilisasi dini merupakan aktivitas atau gerak, untuk latihan gerak itu perlu adanya dorongan atau informasi yang berupa edukasi mengenai mobilisasi dini. Sehingga semakin banyak informasi atau edukasi yang diberikan mengenai mobilisasi dini, maka akan semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan.

Tingkat pengetahuan sesudah pemberian edukasi mobilisasi pada pasien pasca spinal anestesi

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan sesudah peneliti memberikan edukasi pada pasien pasca spinal anestesi yang berjumlah 50 responden sebagian besar termasuk dalam kategori cukup dengan rerata nilai 59.56, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi setelah diberikan edukasi mobilisasi dini termasuk dalam kategori cukup. Pengetahuan tentang mobilisasi dini dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya seperti yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan edukasi audio visual yang berupa video dan *leaflet*. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dipengaruhi karena adanya informasi kesehatan melalui pelaksanaan penyuluhan serta pembagian *leaflet* mengenai mobilisasi dini sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien. Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pentingnya melakukan mobilisasi pasca operasi akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan (Tongkukur et al., 2015).

Pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini meningkat setelah diberikan penyuluhan, ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini (Sundari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi masuk dalam kategori cukup dapat didukung oleh faktor yang

mempengaruhi pengetahuan diantara lain faktor usia, pendidikan dan riwayat operasi. Semakin bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya (Putri, 2019). Ditinjau dari tingkat pendidikan responden didapatkan data pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya (Prawito & Shomad, 2019). Pengalaman adalah peristiwa yang dialami dalam kehidupan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Dewi, 2022). Dalam penelitian ini mayoritas responden belum pernah memiliki riwayat operasi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien yaitu pemberian informasi mengenai mobilisasi dini berupa edukasi.

Pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi

Berdasarkan tabel 3. edukasi mobilisasi dini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal. Tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini termasuk dalam kategori kurang sedangkan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan pasien pasca spinal meningkat menjadi kategori cukup. Adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mobilisasi dini dengan audio visual berupa video dan *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan pasien pasca spinal anestesi dengan kata lain adanya pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi.

Komponen pertanyaan yang cukup banyak mengalami peningkatan yaitu tentang cara mobilisasi dini pasca operasi, sesudah diberikan edukasi pasien menjadi tahu bagaimana cara melakukan mobilisasi dini pasca operasi. mobilisasi dini merupakan faktor penting yang dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi, mencegah terjadinya masalah serta komplikasi setelah operasi dan dapat mempercepat proses pemulihan, pasien biasanya tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan pasien tidak tahu mengenai mobilisasi dini pasca operasi dikarenakan sebelumnya pasien tidak pernah atau kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai mobilisasi dini (Wantoro et al., 2020) .

Hasil analisis dari pengaruh pemberian edukasi mobilisasi terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai tingkat pengetahuan pasien mengenai mobilisasi dini lebih tinggi sesudah diberikan edukasi. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini diperlukan media edukasi yang informatif dan menarik. Pada penelitian ini adapun faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien mengenai mobilisasi dini yaitu efektifnya media edukasi audio visual berupa video yang diberikan kepada pasien sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini dari kategori kurang menjadi kategori cukup setelah diberikan edukasi mobilisasi dini.

Sebagai media dalam pendidikan, media audio visual mempunyai sifat yaitu sebagai berikut : kemampuan untuk meningkatkan persepsi serta dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan ingatan (Wahyuni & Rayasari, 2019). Adapun karakteristik media audio visual yaitu memiliki unsur gambar serta suara. Video mobilisasi dini yang diberikan pada pasien pasca pembedahan berupa edukasi yang efektif diberikan selama lima sampai tujuh menit, sehingga video ini menjadi efektif untuk diberikan kepada pasien pasca pembedahan (Arianti, 2017). Maka dari itu menunjukkan bahwa pemberian edukasi mobilisasi dini menggunakan

audio visual berupa video sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien pasca spinal anestesi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Cilacap. Saran untuk penelitian berikutnya adalah dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam dalam pemberian edukasi mobilisasi dini dapat diberikan beserta dengan intervensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2017). Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini Pada Pemulihan Kemampuan Berjalan Pasien Post Pembedahan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(Suppl 1), 5–24.
- Arif, M., Suryati, I., & Fitri, H. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal.Stikesperintis*, 3(1), 52–56.
- Dewi, P. F. M. (2022). Tingkat pengetahuan tentang mobilisasi pada pasien post operasi dengan spinal anestesi di rsd mangusada badung.
- Dewiyanti, D., Wirda, W., Suardi, S., Oktaviana, D., & Alwi, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Blud Rsud H. Padjonga Daeng. Ngallekabupaten Takalar. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 8(01), 10–21. <https://doi.org/10.47859/jmu.v8i01.200>
- Fitria, ridha dkk. (2019). Tingkat pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca sectio caesarea. *Nerspedia*, 1(2), 130–135. <http://103.81.100.242/index.php/nerspedia/article/view/172/86>
- Gukguk, W. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rindu B Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019. *Kesehatan*, 1(1), 1–10.
- Latifah, R. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 2005, 1–12.
- Nikmah Utami, D., Diah Ayu, H., Yusma Indah, J., & Abd., R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Permainan Increased Nutrition Knowledge Through Games. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(1), 20–27.
- Prawito, & Shomad, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Melaksanakan Mobilisasi Dini Post Operasi Appendiktomi. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–6.
- Putri, M. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesaria Di Rs Setio Husodo Kisaran Tahun 2019. 2(2).
- Rahman, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pertolongan Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. 2(2), 16–23.

- Siti, A., Suhartini, I., & Ani, M. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Sugianto, D. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pra Pembedahan Abdomen Di Ruang Flamboyan Rsud Dr. Soeroto Ngawi Oleh (Vol. 3, Issue 2).
- Sugiyanto. (2018). Cost-Effectiveness Analysis Pemberian Edukasi Melalui Home Care Pada Pasien Asma Rawat Jalan. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2101–2116. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1924>
- Sumberjaya, I. W., & Mertha, I. M. (2020). Mobilisasi Dini dan Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi TURP Benign Prostate Hyperplasia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 43–50. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i1.1220>
- Sundari. (2014). Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sutrisno, Herawati, V. D., & Prapnawati, H. U. (2021). Dini Pada Pasien Paska Operasi Sesar Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Wonogiri Korespondensi penulis roshansutrisno@gmail.com Abstrak Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu. *Jiki*, 14(2), 19–26.
- Tongkukur, I. M. M., Mamuaya, T., & Kusmiyati. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 33–38.
- Tori, R., & Darwawan, A. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Keperawatan*, XIII(1), 110–117.
- Torizellia, C., Wahyunita, S., & Nasrullah, M. (2022). Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Perilaku Menggunakan Masker Dan Cuci Tangan (Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Loktabat Utara). *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 8(1), 17–23. <https://doi.org/10.22487/htj.v8i1.488>
- Wahyuni, A., & Rayasari, F. (2019). Pengaruh Edukasi Audiovisual Video Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan UMJ*, 25.
- Wantoro, G., Muniroh, M., & Kusuma, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ambulasi Dini Post ORIF pada Pasien Fraktur Femur Study Retrospektif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 283. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.273>
- Yuliana, Y., Johan, A., & Rochana, N. (2021). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka dan Peningkatan Aktivitas Pasien Postoperasi Laparatomi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 238. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.355>